



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, PERILAKU
KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP FINTECH ILEGAL PADA UMKM DI
TANJUNGPINANG**

Maharani Regina Putri¹, Suci Wahyuliza², Teddy Haryadi³

¹Universitas Maritim Raja Ali Haji

maharaniregina61@gmail.com¹

suciwahyuliza@umrah.ac.id²

teddyharyady@umrah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap penggunaan Fintech Ilegal pada UMKM di Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan secara offline dan online kepada 100 pelaku UMKM menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal. Secara simultan, keempat variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 49,1% menunjukkan kontribusi keempat variabel independen terhadap variabel dependen. Kata Kunci: Fintech Ilegal, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, Gaya Hidup

Kata Kunci: Fintech Ilegal, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, Gaya Hidup

ABSTRACT

The aim of this study is to analyse the influence of financial literacy, digital literacy, financial behaviour and lifestyle on the use of illegal fintech by SMEs in Tanjungpinang. The study used a quantitative method, with data obtained from a questionnaire distributed offline and online to 100 SME owners using a purposive sampling method. Data analysed using multiple linear regression. The results of the study showed that, in isolation, financial literacy, digital literacy, financial behaviour and lifestyle each had a significant impact on the use of illegal fintech. Simultaneously, the four variables together have a significant impact on Fintech Ilegal. The coefficient of determination (R^2) of 49.1% shows the contribution of the four independent variables to the dependent variable. Keywords: Fintech Ilegal, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, Gaya Hidup.

Keywords: Illegal Fintech, Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Behavior, Lifestyle.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 October 2025

First Revised 07 October 2025

Accepted 25 October 2025

First Available online 05

November 2025

Publication Date 05 November 2025

Kata Kunci:

Fintech Ilegal, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, Gaya Hidup

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia meningkat dari 64,2 juta pada tahun 2024 menjadi 66 juta pada tahun 2025, menunjukkan pertumbuhan sebesar 119% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2025), jumlah pengguna internet di Provinsi Kepulauan Riau diproyeksi mencapai 81,03% pada tahun 2025.

Perkembangan industri 4.0 mendorong lahirnya Financial Technology (Fintech) sebagai terobosan layanan keuangan berbasis teknologi. Salah satu produk fintech yang paling populer adalah layanan pinjaman secara daring (pinjol). Namun, tidak semua penyelenggara fintech beroperasi secara legal, sehingga kemunculan Fintech Ilegal menjadi tantangan serius.

Menurut OJK Kepri dalam pernyataan Putra (2025), banyak warga Tanjungpinang mengakses aplikasi pinjaman online tanpa verifikasi sumber, sehingga mudah terjebak dalam praktik pinjaman ilegal. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kewaspadaan masyarakat dalam memilih layanan keuangan digital, menciptakan kerentanan terhadap kejahatan finansial berbasis internet.

Terdapat empat faktor yang berpotensi mempengaruhi keterlibatan UMKM dalam Fintech Ilegal: (1) literasi keuangan sebagai faktor internal yang menentukan kemampuan mengenali risiko finansial, (2) literasi digital yang memungkinkan verifikasi platform dan identifikasi ciri legalitas, (3) perilaku keuangan yang mencerminkan pola pengelolaan keuangan, dan (4) gaya hidup sebagai faktor eksternal yang mendorong kebutuhan akan sumber dana instan.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kecenderungan UMKM menggunakan Fintech Ilegal di Kota Tanjungpinang, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih aman bagi UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1985) sebagai perluasan dari *Theory of Reasoned Action*. TPB menjelaskan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana literasi keuangan, literasi digital, perilaku keuangan, dan gaya hidup mempengaruhi niat dan perilaku pelaku UMKM dalam menggunakan atau menghindari Fintech Ilegal (Rokhayati et al., 2022).

Fintech Ilegal

Fintech Ilegal adalah layanan keuangan berbasis teknologi yang beroperasi tanpa izin, pendaftaran, dan pengawasan dari otoritas resmi seperti OJK maupun Bank Indonesia. Ciri-ciri Fintech Ilegal menurut Artajasa (2024) meliputi: tidak terdaftar/berizin di OJK, menawarkan pinjaman instan tanpa syarat jelas, bunga dan denda tinggi serta tidak transparan, akses data pribadi pengguna secara berlebihan, penagihan kasar/intimidatif, tidak memiliki alamat kantor yang jelas, dan tidak ada layanan konsumen atau kontrak yang sah. Indikator pengukuran Fintech Ilegal mengacu pada OJK (2019): tidak berizin resmi dari OJK, penetapan bunga dan denda tinggi, penggunaan data pribadi berlebihan, dan ketidakjelasan identitas dan lokasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan (POJK No. 76/POJK.07/2016). Tingkat literasi keuangan terbagi menjadi empat kategori: well literate, sufficient literate, less literate, dan not literate Otoritas Jasa Keuangan (2017). Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Chen & Volpe (1998) yang meliputi pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Literasi Digital Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sumber digital (Glister, 1997). Dalam konteks Fintech, literasi digital mencakup kemampuan mengidentifikasi aplikasi

resmi, memverifikasi informasi, menilai keamanan platform, serta menjaga kerahasiaan data pribadi. Wheeler (2012) menetapkan 9 indikator literasi digital, antara lain social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing digital identity, dan lainnya.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan cara individu bertindak dalam situasi yang berkaitan dengan aspek keuangan, terutama bagaimana faktor psikologis mempengaruhi pengambilan keputusan finansial. Perilaku keuangan yang baik ditandai dengan pengelolaan anggaran terencana, kehati-hatian dalam berutang, dan pertimbangan risiko sebelum mengambil keputusan (Silvy & Yulianti, 2013). Indikator perilaku keuangan meliputi pengelolaan kas, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan, dan pengelolaan investasi.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya yang terbentuk melalui kelas sosial dan pekerjaan. Gaya hidup konsumtif mendorong individu mencari akses pembiayaan cepat tanpa seleksi ketat, sehingga rentan terhadap Fintech Ilegal (Ginting & Bangun, 2022). Indikator gaya hidup dalam penelitian ini adalah tidak dapat mengontrol keuangan sendiri dan kebiasaan mengikuti trend yang terjadi disekitar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal pada UMKM di Tanjungpinang.

H₂: Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal pada UMKM di Tanjungpinang.

H₃: Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal pada UMKM di Tanjungpinang.

H₄: Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal pada UMKM di Tanjungpinang.

H₅: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal pada UMKM di Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara offline dan online kepada pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Tanjungpinang yang pernah menggunakan layanan fintech (legal/ilegal). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: UMKM yang berlokasi di Kota Tanjungpinang dan memiliki keterlibatan dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X₁), Literasi Digital (X₂), Perilaku Keuangan (X₃), dan Gaya Hidup (X₄), sedangkan variabel dependen adalah Fintech Ilegal (Y). Semua variabel diukur menggunakan Skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R²). Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 76 orang (76%) dan laki-laki sebanyak 24 orang (24%). Pada bidang usaha terbanyak adalah kuliner (38%), diikuti warung sembako (23%),

kerajinan/fashion masing-masing (14%). Berdasarkan kategori usaha, 93% merupakan usaha mikro dan 7% usaha kecil. Seluruh 100 responden (100%) pernah menggunakan layanan fintech berupa pinjaman.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada semua variabel (X1, X2, X3, X4, dan Y) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,196) pada $df = 98$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,981	Reliabel
Literasi Digital (X2)	0,930	Reliabel
Perilaku Keuangan (X3)	0,938	Reliabel
Gaya Hidup (X4)	0,807	Reliabel
Fintech Ilegal (Y)	0,769	Reliabel

Sumber: Data diolah, (2026)

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 $>$ 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance semua variabel $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10 (X1: VIF=1,678; X2: VIF=1,768; X3: VIF=1,509; X4: VIF=1,096), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi semua variabel independen $>$ 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 13,958 + 0,072X_1 + 0,481X_2 - 0,211X_3 + 0,250X_4$. Hasil uji t (parsial) dan regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.958	2.816		4.957	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.072	.176	.176	1.902	.060
	Literasi Digital (X2)	.481	.601	.601	6.349	.000
	Perilaku Keuangan (X3)	-.211	-.249	-.249	-2.894	.005
	Gaya Hidup (X4)	.250	.084	.223	.2971	.005

a. Dependent Variable : Fintech Ilegal

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal. Literasi Keuangan ($t=1,902 > t_{\text{tabel}}=1,661$; $\text{sig}=0,060 < 0,05$), Literasi Digital ($t=6,349$; $\text{sig}=0,000$), Perilaku Keuangan ($t=-2,894$; $\text{sig}=0,005$), dan Gaya Hidup ($t=2,971$; $\text{sig}=0,005$) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	614.478	4	153.260	24.852	.000 ^b
	Residual	587.232	95	6.181		
	Total	1201.710	99			
a.Dependent Variabel : <i>Fintech Ilegal</i>						
b.Predictors : (Constant), Gaya Hidup, Literasi Digital, Perilaku Keuangan Literasi, Keuangan						

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai F hitung sebesar 24,852 > F tabel (2,47) dengan signifikansi 0,000 < 0,05, membuktikan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.491	2.48642
a. Predictors : (Constant), Gaya Hidup, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan				

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai Adjusted R² sebesar 0,491 atau 49,1% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 49,1%, sedangkan 50,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Fintech Ilegal. Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal ($t=1,902 > 1,661$; $\text{sig}=0,060$). Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi mampu mengenali perbedaan antara layanan keuangan legal dan ilegal, menghitung risiko pinjaman, dan membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gulo et al. (2025) dan Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kemampuan memahami risiko dan legalitas produk keuangan digital.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Fintech Ilegal. Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal ($t=6,349$; $\text{sig}=0,000$). Pelaku UMKM dengan literasi digital tinggi lebih selektif dalam mengunduh aplikasi, mampu memverifikasi informasi, dan mengenali indikator legalitas yang ditetapkan OJK. Temuan ini didukung oleh penelitian Kohardinata et al. (2023), Mulyono (2023), dan Ikhwanuddin et al. (2025) yang menunjukkan pengaruh signifikan literasi digital terhadap pencegahan pinjaman online ilegal.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Fintech Ilegal. Perilaku Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal ($t=-2,894$; $\text{sig}=0,005$). Artinya, semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM, semakin rendah kecenderungan mereka menggunakan Fintech Ilegal. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung disiplin dalam pengelolaan anggaran, berhati-hati dalam berutang, dan mampu menilai legalitas layanan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ayuandika & Akbar (2025) dan (Ronadi & Permatasari, 2025).

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Fintech Ilegal. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal ($t=2,971$; $\text{sig}=0,005$). Gaya hidup konsumtif mendorong individu mencari akses pembiayaan cepat tanpa seleksi ketat, sehingga meningkatkan risiko penggunaan Fintech Ilegal. Dalam konteks TPB, gaya hidup tinggi membentuk sikap lebih permisif terhadap solusi instan, termasuk pinjaman ilegal. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2025) dan (Setiyaningsih et al., 2024).

Pengaruh Simultan. Secara simultan, keempat variabel (Literasi Keuangan, Literasi Digital, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal ($F=24,852$; $\text{sig}=0,000$). Ketika keempat aspek tersebut berada pada kondisi baik, pelaku UMKM cenderung lebih selektif dalam memilih layanan keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan penggunaan Fintech Ilegal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal pada UMKM di Tanjungpinang; (2) Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal; (3) Perilaku Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal; (4) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech Ilegal; dan (5) Secara simultan, keempat variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Fintech Ilegal pada UMKM di Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital melalui program pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, lembaga keuangan, maupun asosiasi UMKM, serta memverifikasi legalitas layanan fintech melalui situs resmi OJK sebelum mengajukan pinjaman; (2) OJK dan Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang diharapkan mengintensifkan program edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya Fintech Ilegal secara berkala; (3) Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah ke Provinsi Kepulauan Riau atau provinsi lain untuk hasil yang lebih representatif

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Springer, Berlin, Heidelberg, 11–12. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Artajasa. (2024, December 6). Kenali 7 Ciri Fintech Ilegal yang Wajib Diwaspadai. <https://artajasa.co.id/informations/articles/kenali-7-ciri-fintech-ilegal-yang-wajib-diwaspadai>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025). *Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet*.
- Ayuandika, S. D., & Akbar, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Pinjaman Online: Studi Kasus Generasi Milenial dan Generasi Z di Jawa Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.4988>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. 7(2), 107–128.
- Ginting, N. M., & Bangun, R. B. (2022). Pengaruh Gaya hidup dan Persepsi konsumen Terhadap Keputusan pembelian Pada Store Urban Traffic Medan. *VALUE*, 3(1), 114–125. <https://doi.org/10.36490/value.v3i1.381>
- Glistler, P. (1997). *Digital Literacy* (T. Watson, Ed.). NC State University Raleigh.
- Gulo, N., Telaumbanua, A., Duha, T., & Bate'e, M. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Financial Technology pada Masyarakat Milenial Desa Simae'asi Kabupaten Nias Barat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3343–3355. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2457>
- Ikhwanuddin, D. H., Nurulia, E. T., Saputri, N. P., & Sari, M. (2025). Analisis Literasi Keuangan Digital Terhadap Pinjaman Online Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Keuangan Syariah. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 260–279. <https://doi.org/10.24042/qfbx9139>

- Kohardinata, C., Junianto, Y., Patricia Widianingsih, L., & Andreas Talahaturusun, J. (2023). Pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Pinjaman P2P di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1, 2689–2695.
- Mulyono. (2023). The Impact of Digital Literacy on Fintech Service Usage Through Financial Literacy. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602003>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).
- Putra, A. (2025, November). OJK Tutup 10.700 Pinjol Ilegal, 127 Korban Berasal Dari Kepri - Ulasan.co. <https://ulasan.co/ojk-tutup-10-700-pinjol-ilegal-127-korban-berasal-dari-kepri/>
- Putri, S. R., Nasution, J., & Atika. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Life Style Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Bagi Generasi Z Di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(03), 1424–1437. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.48339>
- Rokhayati, I., Harsuti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 803–813. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1078>
- Ronadi, V. J., & Permatasari, A. (2025). Pengaruh Fintech, Perilaku Keuangan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Pengambilan Keputusan oleh Mahasiswa untuk Melakukan Pinjaman Online. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 17(1), 29–44. <https://doi.org/10.37477/bip.v17i1.692>
- Setiyaningsih, H., Rohmawati, M., Amalia Nur, L., Hartanto, E., Watini, & Kustitik. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Niat Melakukan Pinjaman Online Mahasiswa Feb Uny. *Jurnal Riset Dan Penalaran Mahasiswa*, 1(2), 1–13.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Wheeler, S. (2012). Digital literacies for engagement in emerging online cultures. In *eLC Research Paper Series (Vol. 5)*.